



IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN RADEC DALAM MATA PELAJARAN AL QUR'AN HADITS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH GROGOL KECAMATAN WERU KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2025/2026

Aulia Munashihah¹, Nur Hidayah²

^{1,2} Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

Email: auliamunashihah@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i4.3166>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 June 2026

Final Revised: 21 June 2026

Accepted: 6 August 2026

Published: 21 August 2026

Keywords:

RADEC Learning Method

Al-Qur'an Hadith

Active Learning

Islamic Education; Qualitative Study



ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) learning method in Al-Qur'an Hadith subjects and identify the supporting and inhibiting factors affecting its implementation at SMP Muhammadiyah Grogol, Weru District, Sukoharjo Regency. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews, and documentation involving the principal, Al-Qur'an Hadith teacher, and students. Data validity was ensured through source and technique triangulation, while data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the RADEC learning method has been implemented systematically through five learning stages: Read, Answer, Discuss, Explain, and Create. The implementation successfully increased students' participation, learning motivation, communication skills, critical thinking, and understanding of Al-Qur'an Hadith materials. Supporting factors include school policy, teacher commitment, students' enthusiasm, and a conducive religious environment. Meanwhile, the inhibiting factors involve limited instructional time, inadequate digital facilities, differences in students' literacy abilities.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapannya di SMP Muhammadiyah Grogol Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan informan kepala sekolah, guru Al-Qur'an Hadits, serta peserta didik. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode RADEC telah diterapkan melalui lima tahapan utama, yaitu Read, Answer, Discuss, Explain, dan Create. Implementasi tersebut mampu meningkatkan keaktifan peserta didik, kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, motivasi belajar, serta pemahaman terhadap materi Al-Qur'an Hadits. Faktor pendukung implementasi meliputi kebijakan sekolah, komitmen guru, lingkungan religius, dan antusiasme peserta didik. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, minimnya fasilitas digital, perbedaan kemampuan literasi peserta didik.

Kata Kunci: Metode RADEC; Al-Qur'an Hadits; Pembelajaran Aktif; Pendidikan Agama Islam; Penelitian Kualitatif.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang berkarakter, berpengetahuan, dan mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi (Muis et al., 2024:7172). Dalam konteks pendidikan nasional, proses pembelajaran tidak lagi berorientasi pada aktivitas guru sebagai pusat pembelajaran (teacher centered), tetapi diarahkan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered). Perubahan paradigma tersebut menuntut guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif agar mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif, kolaboratif, dan bermakna bagi peserta didik (Mea, 2024:252).

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki posisi yang sangat penting dalam Pendidikan Agama Islam karena tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga bertujuan membentuk karakter religius peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari (Zain et al., 2024:199). Oleh sebab itu, proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits memerlukan metode yang mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara seimbang. Akan tetapi, praktik pembelajaran di berbagai sekolah masih menunjukkan dominasi metode ceramah sehingga keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran belum optimal. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan pemahaman konseptual peserta didik terhadap materi Al-Qur'an Hadits (Pamungkas, 2024:47).

Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat digunakan untuk menjawab tantangan tersebut adalah metode RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create). Model ini dikembangkan untuk membangun budaya literasi, meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, memperkuat komunikasi ilmiah, serta mendorong kreativitas peserta didik melalui lima tahapan pembelajaran yang sistematis (Ramadhan et al., 2025:4). Tahap Read mengarahkan peserta didik untuk membaca materi sebelum pembelajaran dimulai sehingga mereka memiliki pengetahuan awal. Tahap Answer melatih peserta didik menjawab pertanyaan berdasarkan hasil bacaan. Selanjutnya, tahap Discuss memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertukar gagasan melalui diskusi kelompok. Tahap Explain mendorong peserta didik mempresentasikan hasil diskusi sehingga kemampuan komunikasi berkembang. Tahap terakhir, Create, menuntut peserta didik menghasilkan karya yang mencerminkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari (Siswono, 2020:60).

Metode RADEC dinilai relevan dengan implementasi Kurikulum Merdeka karena menekankan pembelajaran aktif, penguatan literasi, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas sebagai kompetensi utama abad ke-21 (Dahlia & Tirtoni, 2025:784). Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, penerapan RADEC tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap ayat maupun hadits, tetapi juga membantu peserta didik mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata melalui aktivitas belajar yang bermakna (Aziz et al., 2025:1141).

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Muhammadiyah Grogol Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo, pembelajaran Al-Qur'an Hadits telah mengarah pada pembelajaran aktif, namun implementasi metode inovatif masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan literasi peserta didik, serta keterbatasan fasilitas pendukung. Meskipun demikian, guru telah berupaya menerapkan metode RADEC sebagai alternatif pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode RADEC efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, hasil belajar, literasi membaca, kreativitas, dan

keterampilan komunikasi peserta didik (Pratiwi & Helsa, 2025:148). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada mata pelajaran sains atau sekolah dasar, sedangkan kajian mengenai implementasi metode RADEC dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada jenjang sekolah menengah pertama masih relatif terbatas. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam, khususnya mengenai bagaimana implementasi metode RADEC dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran RADEC dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di SMP Muhammadiyah Grogol Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo dan (2) menganalisis faktor-faktor pendukung serta penghambat implementasi metode RADEC dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan mendeskripsikan secara mendalam proses implementasi metode pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits serta mengungkap faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang terjadi secara alami di lingkungan sekolah (Rukin, 2019).

Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Grogol, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo pada Tahun Ajaran 2025/2026. Lokasi penelitian dipilih secara purposive karena sekolah tersebut telah menerapkan metode pembelajaran RADEC dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai salah satu inovasi pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan keaktifan peserta didik. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, serta peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka secara langsung dalam implementasi metode RADEC (Lexy J. Moleong, 2020).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan setiap tahapan RADEC di dalam kelas. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran, persepsi terhadap metode RADEC, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi selama proses pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa modul ajar, perangkat pembelajaran, lembar kerja peserta didik, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen administrasi sekolah yang relevan (Sugiyono, 2019).

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik	Sumber Data	Tujuan
Observasi	Guru dan siswa	Mengamati implementasi RADEC
Wawancara	Kepala sekolah, guru, siswa	Menggali informasi penelitian
Dokumentasi	Foto, modul, perangkat pembelajaran	Memperkuat data penelitian

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Moleong, 2017). Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak data mulai dikumpulkan hingga penelitian selesai sehingga menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Implementasi Metode RADEC dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SMP Muhammadiyah Grogol

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode RADEC di SMP Muhammadiyah Grogol telah dilaksanakan sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru tidak lagi mendominasi proses pembelajaran, melainkan berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik agar aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui lima tahapan pembelajaran, yaitu *Read*, *Answer*, *Discuss*, *Explain*, dan *Create*.

Tabel 2. Tahapan Implementasi Metode RADEC

Tahapan RADEC	Temuan Penelitian
<i>Read</i>	Peserta didik membaca materi sebelum pembelajaran
<i>Answer</i>	Menjawab pertanyaan berdasarkan hasil membaca
<i>Discuss</i>	Diskusi kelompok berlangsung aktif
<i>Explain</i>	Presentasi meningkatkan kemampuan komunikasi
<i>Create</i>	Peserta didik menghasilkan poster, video, atau infografis

Pada tahap *Read*, guru memberikan materi berupa ayat Al-Qur'an, hadis, buku paket, maupun sumber belajar digital beberapa hari sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Peserta didik diminta membaca materi tersebut secara mandiri di rumah sebagai bekal awal sebelum mengikuti pembelajaran di kelas. Tahapan ini bertujuan membangun kemampuan literasi sekaligus memberikan pengetahuan awal sehingga peserta didik lebih siap mengikuti pembelajaran.

Observasi menunjukkan sebagian besar peserta didik telah melaksanakan kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum terbiasa melakukan kegiatan membaca secara mandiri sehingga guru memberikan motivasi dan pendampingan agar budaya literasi dapat berkembang secara bertahap.

Tahap kedua yaitu *Answer* dilaksanakan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah dibaca peserta didik. Pertanyaan yang diberikan tidak hanya bersifat faktual, tetapi juga menuntut kemampuan analisis dan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an maupun Hadits dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini terlihat bahwa peserta didik mulai terbiasa mengemukakan pendapat berdasarkan hasil bacaan mereka sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dibandingkan metode ceramah.

Tahap berikutnya yaitu *Discuss* dilaksanakan melalui diskusi kelompok kecil. Peserta didik bekerja sama untuk membandingkan jawaban, memperbaiki pemahaman, serta

menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru. Diskusi berlangsung secara aktif karena setiap anggota kelompok memiliki kesempatan menyampaikan pendapat. Guru berperan mengamati jalannya diskusi serta memberikan bimbingan apabila terdapat kesulitan dalam memahami materi.

Selanjutnya pada tahap Explain, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Peserta didik menjelaskan hasil analisis mereka mengenai kandungan ayat atau hadis yang dipelajari, kemudian kelompok lain memberikan tanggapan maupun pertanyaan. Aktivitas tersebut mampu meningkatkan keberanian peserta didik berbicara di depan umum serta melatih kemampuan komunikasi ilmiah.

Tahap terakhir yaitu Create diwujudkan melalui pembuatan berbagai produk pembelajaran, seperti poster nilai-nilai Islami, rangkuman kreatif, infografis, video pendek, maupun presentasi digital yang berkaitan dengan materi Al-Qur'an Hadits. Produk tersebut menjadi bentuk implementasi pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari sekaligus sarana mengembangkan kreativitas.

Secara umum, implementasi metode RADEC mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, komunikatif, kolaboratif, dan menyenangkan. Peserta didik menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional karena mereka terlibat secara langsung dalam setiap proses pembelajaran.

2. Faktor Pendukung Implementasi RADEC

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan implementasi metode RADEC di SMP Muhammadiyah Grogol.

Pertama, adanya dukungan penuh dari kepala sekolah terhadap penggunaan metode pembelajaran inovatif. Sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik sehingga guru memiliki ruang untuk menerapkan metode RADEC secara optimal.

Kedua, kompetensi dan komitmen guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi. Guru telah memahami tahapan RADEC serta mampu mengelola kelas secara efektif sehingga pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Ketiga, motivasi belajar peserta didik yang cukup tinggi turut mendukung pelaksanaan metode RADEC. Sebagian besar peserta didik menunjukkan antusiasme dalam mengikuti diskusi, menjelaskan hasil kerja kelompok, maupun menyelesaikan tugas kreatif.

Keempat, lingkungan sekolah yang religius dan kondusif mendukung pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Budaya membaca Al-Qur'an, kegiatan keagamaan, serta hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik menciptakan suasana belajar yang positif.

Selain itu, tersedianya perangkat pembelajaran seperti modul ajar, LCD proyektor, akses internet sekolah, dan bahan ajar digital juga membantu guru dalam melaksanakan setiap tahapan RADEC secara efektif.

3. Faktor Penghambat Implementasi RADEC

Meskipun implementasi metode RADEC berjalan dengan baik, penelitian menemukan beberapa hambatan yang masih dihadapi guru selama proses pembelajaran.

Hambatan pertama adalah keterbatasan alokasi waktu pembelajaran. Lima tahapan RADEC memerlukan waktu yang relatif lebih panjang dibandingkan pembelajaran konvensional sehingga guru harus mengelola waktu secara efektif agar seluruh tahapan dapat terlaksana.

Hambatan kedua berkaitan dengan perbedaan kemampuan literasi peserta didik. Tidak semua peserta didik memiliki kebiasaan membaca sebelum pembelajaran sehingga tahap Read belum dapat dilaksanakan secara optimal oleh seluruh siswa.

Hambatan berikutnya adalah keterbatasan sarana teknologi pada sebagian peserta didik. Tidak semua siswa memiliki akses internet maupun perangkat digital yang memadai untuk mengakses sumber belajar di luar sekolah.

Selain itu, guru masih menghadapi keterbatasan pelatihan mengenai implementasi metode RADEC sehingga pengembangan model pembelajaran masih dilakukan secara mandiri melalui berbagai referensi dan pengalaman mengajar.

Meskipun terdapat berbagai hambatan tersebut, guru berupaya mengatasinya melalui pemberian motivasi kepada peserta didik, penyederhanaan materi bacaan, pengelolaan waktu pembelajaran yang lebih efektif, serta penggunaan media pembelajaran yang mudah diakses oleh seluruh peserta didik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode pembelajaran RADEC pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di SMP Muhammadiyah Grogol telah terlaksana melalui lima tahapan utama, yaitu *Read*, *Answer*, *Discuss*, *Explain*, dan *Create*. Kelima tahapan tersebut mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan RADEC tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil belajar, tetapi juga membangun keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, serta kreativitas yang merupakan kompetensi utama pembelajaran abad ke-21.

Tahap Read menjadi fondasi penting dalam implementasi RADEC karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan awal sebelum pembelajaran berlangsung. Melalui kegiatan membaca secara mandiri, peserta didik memiliki bekal konseptual sehingga lebih siap mengikuti proses diskusi di kelas. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, kegiatan membaca tidak hanya berfungsi memahami materi, tetapi juga menumbuhkan budaya literasi Al-Qur'an dan memperkuat kemampuan memahami kandungan ayat maupun hadis secara kontekstual. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sopandi (2019) yang menyatakan bahwa tahap membaca dalam RADEC bertujuan membangun prior knowledge sehingga peserta didik lebih aktif selama pembelajaran.

Pada tahap Answer, peserta didik diberikan pertanyaan yang bersifat analitis dan aplikatif sehingga mereka tidak hanya mengingat materi, tetapi juga mampu menghubungkan kandungan Al-Qur'an dan Hadits dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini menunjukkan bahwa metode RADEC mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*). Peserta didik mulai terbiasa memberikan alasan, menganalisis suatu permasalahan, dan menyampaikan pendapat berdasarkan sumber belajar yang telah dipelajari sebelumnya.

Tahap *Discuss* memberikan ruang kepada peserta didik untuk bertukar pendapat, menghargai perbedaan, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Pembelajaran menjadi lebih hidup karena interaksi antarpeserta didik berlangsung secara aktif. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi tanpa mendominasi proses pembelajaran. Kondisi tersebut sejalan dengan paradigma pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam membangun pengetahuan melalui interaksi sosial.

Selanjutnya, tahap *Explain* memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Kegiatan presentasi mampu meningkatkan

kemampuan komunikasi ilmiah sekaligus membangun rasa percaya diri peserta didik. Pada tahap ini guru memberikan penguatan terhadap konsep-konsep yang masih kurang tepat sehingga tidak terjadi miskonsepsi dalam memahami materi Al-Qur'an Hadits. Aktivitas presentasi juga memperkuat keterampilan berbicara yang sangat diperlukan dalam pembelajaran abad ke-21.

Tahap terakhir, yaitu *Create*, menjadi ciri khas metode RADEC karena peserta didik diminta menghasilkan suatu karya sebagai bentuk implementasi pemahamannya terhadap materi pembelajaran. Produk yang dihasilkan berupa poster, infografis, video pendek, maupun media kreatif lainnya menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam bentuk karya nyata. Temuan ini mendukung pendapat Siswono (2008) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis produk mampu meningkatkan kreativitas dan pemahaman peserta didik secara lebih autentik.

Tabel 3. Implementasi Metode Pembelajaran RADEC

Tahapan RADEC	Aktivitas Pembelajaran	Dampak terhadap Peserta Didik
<i>Read</i>	Peserta didik membaca materi Al-Qur'an Hadits sebelum pembelajaran dimulai.	Meningkatkan literasi membaca dan pengetahuan awal.
<i>Answer</i>	Peserta didik menjawab pertanyaan berdasarkan hasil membaca.	Melatih kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep.
<i>Discuss</i>	Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk membandingkan dan memperkuat jawaban.	Mengembangkan kemampuan kolaborasi, komunikasi, dan kerja sama.
<i>Explain</i>	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.	Meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan menyampaikan pendapat.
<i>Create</i>	Peserta didik menghasilkan karya, seperti poster, infografis, atau proyek sederhana.	Mengembangkan kreativitas serta kemampuan mengaplikasikan materi dalam kehidupan nyata.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi RADEC dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Dukungan kepala sekolah terhadap inovasi pembelajaran memberikan keleluasaan kepada guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif. Kompetensi guru menjadi faktor yang sangat menentukan karena guru harus mampu merancang aktivitas pembelajaran sesuai dengan karakteristik setiap tahapan RADEC. Selain itu, motivasi belajar peserta didik yang tinggi serta lingkungan sekolah yang religius turut menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat implementasi RADEC. Keterbatasan waktu pembelajaran menjadi kendala utama karena setiap tahapan membutuhkan alokasi waktu yang cukup agar dapat berjalan secara optimal. Selain itu, perbedaan kemampuan literasi peserta didik menyebabkan tahap membaca belum dapat dilaksanakan secara maksimal oleh seluruh siswa. Keterbatasan fasilitas teknologi dan minimnya pelatihan guru mengenai implementasi RADEC juga menjadi tantangan dalam pengembangan pembelajaran yang lebih inovatif.

Tabel 4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode RADEC

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat	Upaya Mengatasi
Dukungan kepala sekolah	Waktu pembelajaran terbatas	Mengatur alokasi waktu setiap tahap RADEC secara efektif.
Komitmen guru dalam menerapkan RADEC	Kemampuan literasi peserta didik yang beragam	Memberikan bimbingan dan pendampingan pada tahap <i>Read</i> .
Motivasi belajar peserta didik	Keterbatasan media dan fasilitas pembelajaran	Memanfaatkan media sederhana yang tersedia di sekolah.
Lingkungan sekolah yang kondusif	Pengalaman guru dalam menerapkan RADEC masih terbatas	Mengikuti pelatihan dan berbagi praktik baik dengan sesama guru.

Meskipun demikian, berbagai hambatan tersebut dapat diatasi melalui pengelolaan waktu yang lebih efektif, pemberian motivasi kepada peserta didik, penyediaan sumber belajar yang lebih sederhana, serta peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan pelatihan maupun komunitas belajar. Dengan demikian, implementasi metode RADEC tetap memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah menengah pertama.

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, dapat dipahami bahwa metode RADEC merupakan model pembelajaran yang relevan diterapkan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits karena mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Selain meningkatkan pemahaman materi, metode ini juga membentuk karakter religius, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas peserta didik sehingga tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai secara lebih optimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode pembelajaran RADEC pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di SMP Muhammadiyah Grogol Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo telah dilaksanakan melalui lima tahapan pembelajaran, yaitu *Read, Answer, Discuss, Explain*, dan *Create*. Penerapan setiap tahapan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik, kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, kerja sama, kreativitas, serta pemahaman terhadap materi Al-Qur'an Hadits. Implementasi metode RADEC memberikan implikasi bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diarahkan menuju pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar, melainkan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik membangun pengetahuan secara mandiri melalui aktivitas membaca, berdiskusi, menjelaskan, dan menghasilkan karya. Temuan ini dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran bagi guru Al-Qur'an Hadits maupun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lainnya. Penelitian ini hanya dilaksanakan pada satu sekolah dengan pendekatan kualitatif sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh sekolah. Selain itu, penelitian hanya berfokus pada implementasi metode RADEC tanpa mengukur secara kuantitatif peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan mixed methods atau eksperimen sehingga dapat mengukur secara lebih komprehensif pengaruh metode RADEC terhadap hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, maupun karakter peserta didik pada berbagai jenjang Pendidikan.

REFERENSI

- Aziz, M., Siregar, T., & Marpaung, F. H. (2025). Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(3), 1141. <https://doi.org/10.35931/am.v9i3.5050>
- Dahliana, D., & Tirtoni, F. (2025). Penerapan Model RADEC Untuk Meningkatkan Literasi Budaya dan Kewarganegaraan Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3), 784-792. <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i3.1192>
- Lexy J. Moleong. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mea, F. (2024). Peningkatan efektivitas pembelajaran melalui kreativitas dan inovasi guru dalam menciptakan kelas yang dinamis. *Inculco Journal of Christian Education*, 4(3), 252-275.
- Moleong, L. J. (2017). A. Metode Penelitian. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Muis, M. A., Pratama, A., Sahara, I., Yuniarti, I., & Putri, S. A. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa di Era Globalisasi. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7), 7172-7177. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i7.4872>
- Pamungkas, M. A. B. (2024). Strategi Penerapan Nilai-Nilai Qur'ani dalam Pendidikan Akhlaq dan Adab Santri di Kuttub Al Husnayain Surakarta. *Tesis, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta.*, 47. <https://eprints.iimsurakarta.ac.id/id/eprint/347>
- Pratiwi, R., & Helsa, Y. (2025). Model Pembelajaran Read, Answer, Discuss, Explain, and Create (Radec) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 148-157.
- Ramadhan, D., Sopandi, W., Riyadi, A. R., & Maulidah, N. (2025). Implementation of the RADEC Learning Model to Boost Social Studies Learning in Elementary Schools. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 5(4).
- Rukin, S. P. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Siswono, T. Y. E. (2020). Proses berpikir kreatif siswa dalam memecahkan dan mengajukan masalah matematika. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 60-68.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Zain, S. H. W., Wilis, E., & Sari, H. P. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 199-215.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA